

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Kelembagaan Laznas IZI

Laznas IZI Sumut berlokasi di Jalan. Kasuari Nomor 29 C, Kelurahan Sei Sikambing B, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20119. Pada tanggal yang bertepatan dengan Hari Pahlawan, yaitu 10 November 2014, IZI didirikan sebagai sebuah organisasi yang mengelola zakat dengan dedikasi yang tinggi untuk membangun lembaga zakat yang sejati. Diharapkan kehadiran IZI mampu mengoptimalkan potensi signifikan dari zakat, sehingga dapat menjadi kekuatan yang konkret dan dasar yang kokoh dalam memperjuangkan martabat serta kesejahteraan umat. Ini dapat diwujudkan melalui penempatan lembaga yang terstruktur, pelayanan yang berkualitas tinggi, program yang sangat efektif, proses bisnis yang efisien dan mutakhir, serta sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, sejalan dengan sasaran asnaf dan tujuan syariah (*maqashid*).

Undang-Undang tentang Pengelolaan Zakat dengan Nomor 23 Tahun 2011 mewajibkan Yayasan IZI untuk menjalani sejumlah tahapan serta memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan agar dapat memperoleh izin operasional sebagai lembaga yang mengelola zakat. Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan, setelah menjalani perjalanan yang panjang dan penuh tantangan selama lebih kurang 13 bulan sejak pendiriannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI akhirnya secara resmi memperoleh izin untuk beroperasi sebagai Lembaga Amil Zakat di tingkat nasional. Keputusan ini ditentukan melalui surat keputusan dari Menteri Agama Republik Indonesia No. Tahun 2015 dan perpanjangan izin operasional SK LAZNAS IZI. Pada tahun 2020, khususnya pada tanggal 30 Desember.

Tanggal tersebut menjadi titik penting dalam sejarah yang menandai berdirinya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus cita-cita dan tujuan dalam pengelolaan zakat di Indonesia. Nilai fundamental LAZNAS IZI dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sejalan dengan pengucapan namanya yang serupa, yakni “mudah” (*easy*). Hal ini diwujudkan melalui semboyan “mempermudah untuk dimudahkan”. Dengan percaya bahwa membantu orang lain akan mempermudah urusan kita di hadapan Allah Subhanahu Wa Ta’ala, insya Allah, LAZNAS IZI bertekad untuk menyampaikan pendidikan kepada masyarakat tentang kemudahan dalam pembayaran zakat. Mereka juga berusaha untuk mengembangkan infrastruktur layanan yang mempermudah proses penyaluran zakat. Selain itu, LAZNAS IZI mengembangkan berbagai inisiatif yang efisien untuk meningkatkan taraf hidup para *mustahik* sehingga menjadi lebih baik dan lebih mudah. Berikut adalah faktor-faktor penting yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja layanan sosial LAZNAS IZI bagi masyarakat.

2. Visi dan Misi Laznas IZI

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan sebuah organisasi pengumpul zakat nasional yang telah memperoleh pengesahan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia, sesuai dengan SK KMA No 423 Tahun 2015 yang diterbitkan pada 30 Desember 2015, serta perpanjangan izin operasional melalui SK LAZNAS IZI. Tanggal 30 Desember tahun 2020.

Visi :

Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan.

Misi :

- a. Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi, dan penghimpunan dana zakat.
- b. Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian.

- c. Menjalinkan kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis, dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut.
- d. Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah.

Visi dan misi tersebut kemudian direalisasikan melalui dua program utama, yaitu: Inisiatif Mulia dan Pemberdayaan Mustahiq.

Pada 18 Februari 2016, Inisiatif Zakat Indonesia secara resmi mendapatkan izin untuk beroperasi sebagai perwakilan di Sumatera Utara melalui Surat Keputusan Kementerian Agama Provinsi Sumut Nomor 219 Tahun 2016. Izin tersebut kemudian diperpanjang dengan Surat Keputusan Kementerian Agama Provinsi Sumut Nomor 1950 Tahun 2021. Sejak waktu tersebut, mereka secara proaktif memaksimalkan potensi Zakat, Infaq, dan *Shadaqah* dari warga Sumatera Utara serta mendistribusikannya lewat berbagai program strategis yang memberikan keuntungan kepada para penerima zakat di daerah Sumatera Utara dan sekitarnya.

3. Struktur Kelembagaan IZI Perwakilan Sumatera Utara

Struktur kelembagaan, yang juga dikenal sebagai tatanan organisasi, merupakan kerangka yang mewujudkan pola yang konsisten serta hubungan antara berbagai bidang pekerjaan dan individu-individu mencerminkan posisi, kewenangan, dan tanggung jawab masing-masing dalam suatu organisasi. Struktur kelembagaan yang solid sangat diperlukan untuk memastikan bahwa rencana yang dibuat oleh manajer dapat dilaksanakan dengan efektif. Setiap kelembagaan akan memiliki serangkaian aktivitas yang berbeda-beda. Sebuah kelembagaan yang efektif perlu memiliki kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing. Pembentukan kelembagaan dimulai dengan mengevaluasi aktivitas-aktivitas utama. Setiap aktivitas ditugaskan ke

departemen yang berbeda dalam yayasan tersebut, terutama bagi para pemimpin dan stafnya.

4. *Job Description* LAZNAS IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

a. Jabatan Kepala Perwakilan Sumatera Utara

1) Tujuan Jabatan

Bagian internal bertanggung jawab atas biaya perlengkapan kantor. Berikut adalah penjelasan mengenai deskripsi tugas (*job description*) dari struktur organisasi Laznas IZI Medan: Memimpin, mengarahkan, mengawasi, meningkatkan, dan mendayagunakan sarana fasilitas operasional cabang Laznas IZI untuk meraih Tingkat dan besaran kegiatan pemasaran, operasional dan pelayanan cabang IZI yang optimal serta efisien sesuai dengan kebutuhan.

2) Tanggung Jawab Utama

- a) Menjamin pencapaian sasaran usaha dari cabang Laznas IZI yang telah ditentukan mencakup: dana, pembiayaan, baik dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif.
- b) Menjamin kepatuhan, kondisi kesehatan, dan kehati-hatian dalam semua kegiatan cabang Laznas IZI.
- c) Menjamin pengawasan dan pengembangan unit Laznas IZI.
- d) Memasarkan berbagai program yang disediakan oleh IZI.
- e) Menjamin implementasi standar pelayanan bagi donatur di setiap cabang.
- f) Memberikan perhatian khusus dalam setiap interaksi dengan pelanggan donatur utama.
- g) Menjamin bahwa laporan (baik internal maupun eksternal) dilaksanakan dengan efektif, tepat dan sesuai waktu.
- h) Menjamin bahwa semuanya lengkap, tertata dengan baik, dan aman, serta menyusun dokumentasi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- i) Menjamin keberlanjutan dari hasil audit internal maupun eksternal.
 - j) Melaksanakan analisis SWOT secara rutin guna memahami posisi cabang Laznas IZI terkait dengan kompetitor di wilayah tersebut kerja setempat.
- 3) Wewenang
- a) Menetapkan pendanaan anggaran sesuai dengan hak dan tanggung jawab yang dimiliki dan peraturan yang diterapkan.
 - b) Menekankan pentingnya dokumen berharga Laznas IZI.
 - c) Memberikan peringatan secara lisan atas pelanggaran terhadap aturan..
 - d) Menyetujui pelanggaran sesuai anggaran.

b. Jabatan KABID Kemitraan (KMT)

- 1) Tugas pokok SUB Direktorat/Devisi
- a) Melaksanakan kebijakan dan strategi IZI dalam menjalin kemitraan.
 - b) Mengidentifikasi area yang memiliki potensi untuk kegiatan perluasan pasar atau kerjasama.
 - c) Menetapkan posisi pegawai di bawahnya sesuai dengan wilayah atau segmen pasar yang berpotensi, atau sejalan dengan rencana kemitraan yang telah ditetapkan.
 - d) Mengelola dan membimbing tim yang berada di bawahnya untuk melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan area tugasnya.
 - e) Menyediakan pelatihan atau pengawasan dalam penerapan strategi kolaborasi untuk tim yang berada di bawahnya dalam melaksanakan pekerjaan dan aktivitas kegiatan kemitraan.
 - f) Mengawasi dan menilai kinerja pegawai yang berada di bawahnya sesuai dengan rencana/tujuan kemitraan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

- g) Mewakili institusi dalam konteks memberikan presentasi dan/atau mengajukan tawaran, kolaborasi program untuk sasaran pasar, sesuai arahan kepala cabang.
 - h) Melakukan penelaahan dan pengawasan terhadap proses penerbitan, perjanjian kerja sama, seperti kontrak, MOU, atau SPK, terkait program tertentu sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan.
 - i) Menjamin bahwa rencana strategi kemitraan dapat dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.
 - j) Menyampaikan kemajuan pencapaian strategi dan kegiatan kemitraan yang telah dilakukan kepada kepala cabang.
 - k) Berkolaborasi dengan pihak-pihak di dalam dan di luar divisi dalam pelaksanaan strategi atau rencana kolaborasi IZI untuk kelancaran dalam menjalankan tugas.
- 2) Wewenang
- a) Bertanggung jawab terhadap kepala cabang.
 - b) Menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan SOP
 - c) Menyerahkan laporan aktivitas.
 - d) Melakukan seluruh aspek marketing.
 - e) Memberikan saran untuk keseluruhan tahapan strategi pengumpulan.

c. Jabatan KABID Pendayagunaan (PDG)

- 1) Indikator Kualitas Kerja (Target yang harus dilakukan ketika bekerja)
 - a) Terwujudnya peningkatan mutu pemahaman dan praktik keislaman serta transfer nilai-nilai budaya dari LAZNAS IZI kepada para mustahik atau penerima manfaat dapat tercapai melalui interaksi personal maupun pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan.

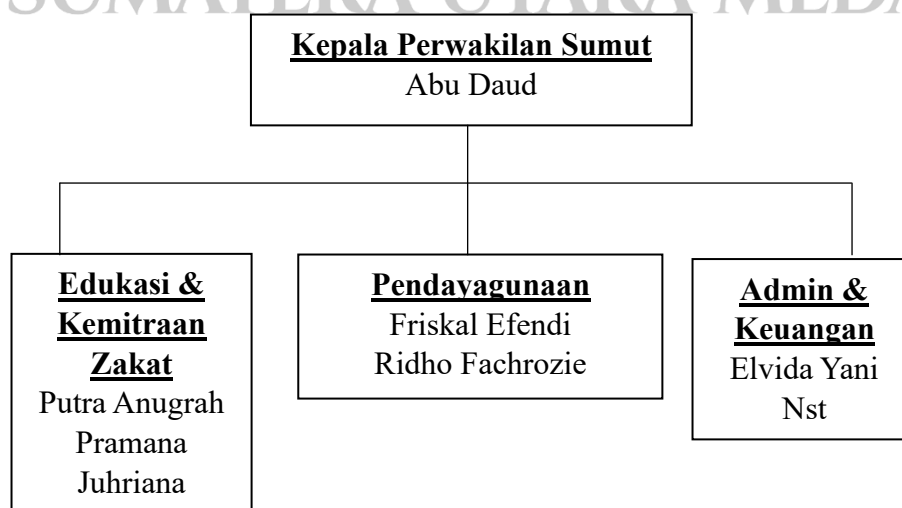
- b) Terwujudnya hasil yang dapat diukur dari kualitas hidup, mengubah gaya hidup dan faktor non-kualitas hidup dari penerima bantuan (mustahik).
 - c) Terwujudnya sasaran bagi penerima manfaat dan tingkat kepuasan yang dirasakan oleh penerima manfaat.
 - d) Terwujudnya standar dalam pengelolaan, pelaksanaan, dan eksekusi program yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
 - e) Terwujudnya efisiensi dalam biaya operasional serta penggunaan anggaran pada program.
 - f) Terwujudnya persentase mitra yang berpartisipasi dalam pengembangan kapasitas.
- 2) Tugas Pokok Pendayagunaan (PDG)
- a) Menjalin kolaborasi dengan berbagai jaringan kemitraan.
 - b) Mengulik proyek bersama anggota tim PDG.
 - c) Menilai hasil dan pencapaian dari penerima manfaat.
 - d) Menilai hasil kinerja fasilitas di lapangan.
 - e) Menilai pelayanan pada program-program
 - f) Mengikuti rapat lintas direktorat.

d. Administrasi Keuangan

Divisi administrasi keuangan berperan sebagai staf personalia yang mana meliputi proses penerimaan dan perekrutan karyawan, serta pembayaran upah staf dan karyawan di kelembagaan Laznas IZI Medan.

5. Struktur Organisasi Unit Kerja IZI (Inisiatif Zakat Indonesia)

Medan



- 7.
- 8.
- 9.
- 10.

Rumah Singgah Pasien
Yuda Prasetya Darma

6. Program Unggulan IZI

a. Program Pendistribusian

1) Rumah Singgah pasien

Layanan khusus disediakan untuk pasien yang sedang sakit beserta keluarganya yang berasal dari luar daerah, agar dapat menginap sementara selama menjalani perawatan di RSUD Adam Malik. Layanan ini disediakan untuk pasien dan keluarga berpenghasilan rendah yang tidak mampu menutupi biaya hidup mereka.

2) Layanan Mobil Ambulan Pasien

Layanan Ambulan pasien untuk pengantaran bagi orang sakit/pasien yang tak mampu/mustahik baik darurat ataupun non darurat.

3) Mulia Inisiatif

Layanan bantuan langsung kebutuhan dasar hidup mustahik yang berasnafkan *fakir miskin*.

a) LAMMUS (Layanan Mulia Inisiatif)

Merupakan penyaluran bantuan langsung kepada mustahik sesuai dengan bantuan yang dibutuhkan. Bantuan tersebut dapat berupa bantuan pendidikan, ekonomi, konsumsi, akomodasi, hutang dan kebutuhan lainnya.

b) LAPORS (Layanan Pendampingan Orang Sakit)

Lapors merupakan penyaluran bantuan langsung kepada mustahik yang membutuhkan bantuan kesehatan. Bantuan tersebut dapat berupa kebutuhan kesehatan, santunan ataupun pendampingan serta layanan ambulan.

b. Program Pendayagunaan

1) IZI To Smart

a) Beasiswa Pelajar

Program ini meliputi penyaluran dukungan dana pendidikan dan pembinaan untuk siswa-siswa yang dibina oleh IZI, mulai dari tingkat SD, SMP, hingga SMA/SMK. Program ini juga akan berupaya untuk membentuk karakter yang unggul, meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, percaya diri, dan keberanian.

b) Beasiswa Tahfizh Mahasiswa

Program ini mencakup pemberian bantuan beasiswa, pengembangan, dan pelatihan untuk mahasiswa dari keluarga kurang mampu. Tujuannya adalah untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal moral, intelektual, dan kecerdasan sosial.

2) IZI *To Succes*

Yaitu Program Lapak Berkah, Program pemberdayaan ekonomi yang berfokus pada individu dalam masyarakat. IZI fokus pada komunitas dhuafa yang menjalankan usaha mikro individu dalam bentuk lapak atau gerobak. Penerima manfaat akan memperoleh gerobak baru, serta pelatihan dan bimbingan secara teratur dalam jangka waktu tertentu.

3) IZI *To Iman*

a) Safari Dakwah

Program safari dakwah merupakan program pemberdayaan yang memberikan pembinaan mengenai pelatihan dakwah seperti pelatihan *fardhu kifayah*.

b) Kampung Bina *Mu'allaf*

Program Kampung Bina *Mu'allaf* merupakan pembinaan yang memberikan pelatihan secara berkala kepada para muallaf untuk memperkuat keyakinan dan iman mereka, sekaligus memberikan bantuan sosial dan program pemberdayaan bagi komunitas muallaf.

B. Temuan Khusus

Penyajian Data pada hasil penelitian ini mencakup proses penelitian, diantaranya dengan diterimanya surat izin penelitian oleh Prodi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kemudian penulis langsung terjun kelapangan untuk melakukan penelitian dengan memberikan surat penelitian Laznas IZI Medan kepada staf keuangan dan administrasi. Untuk memperoleh data, penulis lebih dahulu menghampirin kepada staf edukasi dan kemitraan zakat, lalu kemudian penulis diarahin untuk melakukan wawancara dengan staf pendayagunaan.

1. Faktor pendukung dan penghambat distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI Medan

a. Faktor pendukung penyaluran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI medan

1) Faktor pendukung penyaluran pendistribusian zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI Medan

Pada awalnya, distribusi dana zakat lebih berfokus pada pendekatan konsumtif dengan tujuan mengurangi beban para mustahiq secara jangka pendek, untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Namun, di akhir ini, distribusi zakat juga dikembangkan melalui pendekatan pemanfaatan dengan pola pendistribusian pendayagunaan. (Jauzi Muharom, 2018). Secara umum, pola distribusi dapat dibagi menjadi empat kategori. Berikut adalah beberapa penjelasan mengenai pola distribusi zakat.

a) Konsumtif Tradisional

Penyaluran secara konsumtif dalam konteks tradisional merujuk pada distribusi yang diberikan

langsung kepada penerima yang berhak (mustahiq) untuk keperluan konsumsi harian. Contohnya termasuk zakat mal atau zakat fitrah yang disalurkan kepada mereka yang memerlukan. Program konsumtif klasik ini adalah suatu inisiatif jangka pendek yang dirancang untuk menangani isu-isu yang muncul di masyarakat sekitar.

b) Konsumtif Kreatif

Penyaluran konsumtif kreatif merujuk pada distribusi zakat yang diberikan kepada mustahiq dalam bentuk barang konsumtif. Tujuannya adalah untuk disalurkan demi membantu mereka yang kurang mampu agar dapat mengatasi masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi. Benda-benda yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan dan bantuan beasiswa bagi siswa, dukungan alat ibadah seperti sarung dan mukena, sumbangan peralatan pertanian seperti cangkul untuk petani, serta keranjang dorong untuk para pedagang.

c) Produktif Tradisional

Distribusi zakat secara tradisional merupakan penyaluran dana zakat dalam bentuk barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan. Dengan keberadaan dana zakat, maka muncul lapangan kerja baru bagi para mustahiq, seperti pemberian hewan ternak berupa kambing dan sapi perah, peralatan pertukangan, serta mesin jahit.

d) Produktif Kreatif

Distribusi zakat yang bersifat produktif dan kreatif merujuk pada zakat yang disalurkan dalam bentuk penyediaan modal yang dapat berputar. Ini bisa digunakan untuk mendanai proyek-proyek sosial, seperti pembangunan sekolah, fasilitas kesehatan, atau tempat

ibadah, serta untuk memberikan dukungan modal bagi pengembangan usaha bagi para pedagang kecil.

Dari hasil wawancara Friskal Efendi Pendayagunaan IZI Kota Medan tanggal 5 Agustus 2024 :

“Zakat di izi itu ada 2 (dua) bentuk penyalurannya, ada pendistribusian dan ada pendayagunaan. Satu penyaluran distribusi (*charity*) dan dua penyaluran pendayagunaan. Bentuk penyaluran pendistribusian namanya program charity. Program yang kebermanfaatannya habis dalam sekali pakai. Contohnya ada program mulia inisiatif. Di dalam program mulia inisiatif ini ada sub program, salah satunya ada layanan pendamping orang sakit. Adapun program untuk penyaluran pendayagunaan itu adalah program yang sifatnya berkelanjutan. Dimana IZI memberikan sejumlah dana kepada mustahik, lalu berkelanjutan. Contohnya. Ada program bina ternak kambing, program budidaya ikan lele. IZI mempunyai program binaan, yaitu program kampung bina muafaf (KBM), ada di kabupaten Deli Serdang dan Karo.”

Dari hasil wawancara penulis menyimpulkan bahwa di lembaga zakat IZI ada dua bentuk penyalurannya, yaitu penyaluran distribusi atau (*charity*) namanya, dan penyaluran pendayagunaan. Yang mana bentuk penyalurannya difokuskan kepada fakir dan miskin. Faktor pendukung merupakan salah satu penyebab agar penyaluran dana zakat berjalan dengan lancar serta mencapai target pada penerima manfaat (PM) yang telah ditentukan. Friskal Efendi menambahkan,

“Faktor pendukungnya adalah donasi ataupun orang yang membayar zakat. Jadi kalau nggak ada zakat, apapun faktor yang mendukungnya SDM banyak dan kuat, lembaganya besar nggak juga, karena nggak ada yang mau disalurkan, karena nggak ada yang berzakat. Tapi kalau ada orang yang membayar zakat, tentu faktor yang mendukungnya itu adalah tenaga. Tenaga SDM. Contoh SDM nya harus ada, abisitu relawannya juga harus ada. Adapun faktor-faktor pendukung yang lainnya itu adalah teknis. Contohnya spanduk, buat video, transportasi itu kan pendukung teknis saja.”

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung di lembaga zakat IZI Kota Medan antara lain :

a) Adanya rancangan program yang jelas

Laznas IZI Kota Medan memiliki rencana yang terperinci terkait dengan proses distribusi, seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan, lembaga zakat ini mempunyai salah satu programnya yaitu program mulia inisiatif. Di dalam program mulia inisiatif ini ada sub program, namanya layanan pendamping orang sakit, rumah singgah pasien, dan program peduli bencana. Layanan pendampingan orang sakit ini merupakan program yang sewaktu-waktu mustahik tidak mampu untuk berobat pada saat itu, dan Laznas IZI akan memberikan santunan kepada yang berobat sesuai dengan kebutuhannya pada saat itu juga. Lalu ada rumah singgah pasien yang merupakan program penyediaan fasilitas tempat singgah bagi para pasien yang dirujuk ke rumah sakit nasional maupun daerah. Selanjutnya, terdapat program tanggap bencana yang berfungsi memberikan dukungan berupa kebutuhan dasar, upaya penyelamatan, dan rehabilitasi untuk para korban bencana alam maupun bencana non alam, seperti pandemi virus corona. Pada program *rescue*, yaitu Laznas IZI memberikan dalam hal Penanganan bencana melalui metode pemberian pelatihan dan pendampingan, bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana yang akan datang seperti evakuasi korban, dapur air, *trauma healing*. Selain itu, selama periode rehabilitasi, Laznas IZI juga melaksanakan program untuk mengatasi dampak pasca-bencana, yang mencakup pembangunan kawasan pemukiman, renovasi sarana

umum, dan penyediaan air bersih. Lalu kemudian adanya program beasiswa untuk siswa yang tidak mampu dan berprestasi, serta adanya program mulia inisiatif lainnya seperti lapak berkah dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dan gerobak bagi mustahik yang mempunyai *basic* untuk berdagang, maka Laznas IZI hadir untuk memberikan bantuan kepada mustahiq yang membutuhkan untuk membangun usahanya serta adanya pelatihan program yang diberikan oleh lembaga zakat.

b) Faktor kesediaan dana zakat dan donasi

Rencana program yang dibuat akan berjalan dengan baik dan mulus jika ada dana zakat yang disediakan oleh para muzakki ataupun yang mendonasikan sebagian hartanya ke lembaga zakat, maka otomatis akan memperlancar program-program yang telah direncanakan oleh lembaga zakat dalam mendistribusikan dana zakatnya. Friskal Efendi juga mengatakan bahwa yang menjadi faktor pendukung yang pertama sekali itu adalah apabila dana zakat yang dimiliki lembaga zakat itu ada. Maka Penyaluran zakat dapat dilakukan apabila sebuah lembaga pengelola zakat memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk dibagikan sesuai dengan skema yang telah ditentukan dalam berbagai program yang telah direncanakan. Dengan dana zakat yang ada itu, maka program-program yang telah direncanakan akan terlaksana.

Jadi, faktor pendukung terlaksananya pendistribusian zakat dalam hal meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah Tersedianya rencana program yang terperinci serta dana yang dimiliki oleh lembaga zakat.

Dengan keberadaan dua faktor tersebut, penyaluran zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan

dengan efektif. Selain itu, keberadaan masyarakat yang masih hidup dalam kemiskinan menunjukkan bahwa distribusi zakat oleh Laznas IZI sangat penting. Hal ini diperlukan agar tujuan dari zakat dapat tercapai dan dapat memberikan dukungan bagi perekonomian warga di kota Medan.

2) Faktor pendukung penyaluran pendayagunaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI Medan

Wawancara yang dilakukan dengan Friskal Efendi, beliau mengatakan bahwa,

“Kalau pendayagunaan itu yang pertama mitra, mitra, kemitraan. Contohnya itu lebih ke pendayagunaan itu mitra-mitra IZI. Jadi mohon maaf ya bang. PT A misalnya bekerja sama menyalurkan CSR/zakatnya ke IZI, ah itulah yang mendukungnya. Nah jadi dengan dana CSR ataupun dengan zakat mereka, kita bisa buat program pemberdayaan. Ya yang keduanya, kalau untuk teknis nya sama juga kayak gitu bang, ada bank data.”

Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mendukung pendayagunaan di lembaga zakat IZI Kota Medan antara lain:

a) Adanya kemitraan dengan lembaga zakat

Program kemitraan adalah suatu inisiatif yang dilakukan melalui kolaborasi antara berbagai lembaga dan institusi lainnya. Program kemitraan ini bertujuan untuk membangun kolaborasi dengan institusi lainnya. Tindakan nyata yang dilakukan oleh Laznas IZI meliputi penyelenggaraan silaturahmi, kegiatan edukasi, penawaran, serta kolaborasi dengan berbagai instansi dan komunitas lainnya.

b) Tersedianya bank data mustahik

Dengan bank data mustahik yang dimiliki Laznas IZI itu akan memudahkan pendistribusian zakat tersebut. IZI sudah mempunyai bank data mustahik dari hasil survei

yang dilakukan oleh relawan dengan mengunjungi daerah tertentu yang akan dijadikan sasaran distribusi zakat.

Berdasarkan wawancara dengan Friskal Efendi ada dua faktor yang mendukungnya, yaitu adanya kemitraan dengan lembaga zakat dan ketersediannya bank data mustahik yang dimiliki lembaga zakat. Dengan adanya dua faktor tersebut maka pendistribusian pendayagunaan zakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

b. Faktor penghambat penyaluran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI medan

1) Faktor penghambat penyaluran distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI Medan

Wawancara yang dilakukan dengan Bapak Friskal Efendi mengatakan bahwa,

“Banyaknya lembaga yang sama, maka berkurang juga orang-orang yang membayar zakat dengan kita. Karena kan banyak pilihan orang. Karena memang berkurangnya orang yang berzakat, ya maka berkurang juga program yang kita salurkan kepada para mustahiq. Nah itu bisa jadi penghambat. Nah yang kedua, pernah terjadi karena kondisi alam. Ya contoh dulu corona, covid itu kan bang. Covid juga menghambat penyaluran kita, kita gakbisa bertemu langsung dengan mustahik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghalangi proses pendistribusian zakat, antara lain:

a) Banyaknya lembaga zakat

Dengan banyaknya lembaga zakat yang tersebar di wilayah kota Medan, maka berkurang juga orang-orang yang mau membayar zakat ke Laznas IZI. Di samping itu tingkat

kepercayaan masyarakat pada lembaga zakat juga kurang. Sehingga pemberian zakat dilakukan secara mandiri atau ke lembaga lain, karena tidak adanya kewajiban secara kelembagaan. Padahal zakat bukan hanya semata-mata untuk konsumtif, tetapi juga untuk pendayagunaan. Dengan kurangnya orang yang membayar zakat ke Laznas IZI, maka berkurang juga program yang akan disalurkan kepada para mustahik.

b) Kondisi alam

Kondisi alam juga dirasakan oleh Laznas IZI Medan sewaktu akan menyalurkan zakat kepada masyarakat ke daerah-daerah yang telah ditentukan. Kondisi alam dirasakan pada tahun 2020 dikarenakan adanya virus corona yang masuk ke wilayah yang akan dijadikan sasaran, maka Pemerintah menghimbau untuk tidak saling berinteraksi. Akibat dampak dari virus corona ini maka penyaluran zakat yang dilakukan Laznas IZI menjadi terhambat, karena tidak saling bertemu untuk memberikan zakat sambil bersilaturahmi satu sama lain.

Dalam proses distribusi zakat di Laznas IZI, terdapat sejumlah faktor yang menghambat dan menjadi kelemahan dalam pelaksanaan distribusi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, ada dua faktor yang menghalangi pelaksanaan distribusi zakat. Pertama, jumlah lembaga zakat yang banyak di area Kota Medan, dan kedua, kondisi alam yang mengganggu proses penyaluran zakat yang dilakukan oleh Laznas IZI

2) Faktor penghambat penyaluran pendayagunaan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Laznas IZI Medan

Menyambung dari wawancara penulis dengan Friskal Efendi, beliau mengatakan:

“Faktor penghambatnya yang lain kadang relawan kita juga kurang banyak. Karena kan wilayah kerja kita Sumatera

Utara. Kalau misalkan mau kita salurkan ke wilayah Sibolga, Sibolga kan masih Sumatera Utara, gakada relawan jadi terhambat, kenapa karena kan kita ini adalah lembaga yang keterbatasan juga untuk dana operasional. Jadi kalau relawan kita ada, kita tinggal telfon, kita kasih format penyaluran yaudah jadi mengurangi operasional juga.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang menghalangi penyaluran pendayagunaan zakat, antara lain:

a) Keterbatasan relawan yang ada di Laznas IZI Medan

Keterbatasan relawan yang dimiliki Laznas IZI Kota Medan menjadi penyebab utama dalam hal manajemen penyaluran pendayagunaan. Karena area yang sasaran yang luas, sehingga menyebabkan pengawasan penyaluran pendayagunaan zakat di Laznas IZI Medan juga kurang.

b) Jangkauan yang luas

Laznas IZI Medan mempunyai cakupan area se-provinsi Sumatera Utara, dikarenakan terbatasnya dana operasional yang dimiliki Laznas IZI Medan, Dengan mempertimbangkan area yang cukup besar, penting untuk melakukan pemilihan guna menentukan wilayah mana yang akan dijadikan target, baik untuk penyaluran pendistribusian (*charity*) maupun untuk penyaluran pendayagunaan.

Dalam penyaluran pendayagunaan zakat di Laznas IZI Medan terdapat beberapa faktor penghambat terlaksananya penyaluran. Sesuai dengan hasil wawancara terdapat dua faktor yang menghambat terlaksananya penyaluran yaitu terbatasnya relawan yang ada pada Laznas IZI Medan serta jangkauan yang luas membuat penyaluran zakat menjadi terhambat.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi zakat di Laznas IZI Medan

a. Faktor pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi zakat di Laznas IZI Medan

1) Faktor pendukung perencanaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan Bapak Friskal Efendi, yang menjabat sebagai Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, beliau menyatakan bahwa:

“Oke faktor yang mendukung aa apa namanya peningkatan kesejahteraan melalui zakat itu dalam perencanaan kami yang pertama itu bang mengedukasi masyarakat terkait manfaat dari zakat. Masyarakat itu bukan hanya saja masyarakat yang kaya menengah ke atas, kan yang membayar zakat ini adalah masyarakat-masyarakat yang sudah sesuai dengan asnafnya sudah sesuai dengan nisab dan haulnya begitu kan bang. Tapi kita juga mengedukasi semua elemen masyarakat, tapi khusus muslim, bagaimana pentingnya zakat. Jadi kalau zakat ini sudah tereduksi, terutama memang di kalangan orang-orang yang sudah wajib zakat, orang itu kan berzakat itu ke lembaga kita ke IZI misalnya, kalau mereka sudah berzakat, edukasi sudah masuk, berarti kita langkah selanjutnya adalah membuat program. Membuat program yang memang bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apa yang sudah dilakukan IZI, kita membuat program yang namanya program ekonomi lapak berkah. Nah itu program pemberdayaan. Kenapa kita membuat program lapak berkah, karena kita anggap masyarakat di Medan ini dia kebanyakan itu suka berdagang, dan masyarakat yang kita berikan modal usaha dan juga ibaratnya program lapak berkah tadi, adalah orang-orang yang memang pada dasarnya sudah pernah berdagang, begitu bang, jadi kita buat program lapak berkah. Kita sesuaikan juga dengan kondisi mustahiknya, kebutuhan masyarakat. Jadi setelah kita edukasi masyarakat khususnya umat muslim, baru kita masuk ke perencanaan program, lalu kita rencanakan. Di perencanaan itu kan tentu ada *assesment*, ada beberapa tahapan yang dilakukan. Kalau memang semuanya sudah pasti, baru kita penyaluran program. Setelah penyaluran program sudah kita salurkan, baru kita nanti ada evaluasi bang, evaluasi kepada para mustahik.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang

mendukung perencanaan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, antara lain:

a) Mengedukasi masyarakat

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran berzakat dari masyarakat adalah dengan melakukan sosialisasi melalui ceramah-ceramah yang dilakukan oleh tim Laznas IZI Medan. Dengan demikian, masyarakat akan sadar bahwa zakat itu merupakan hal yang perlu dilakukan. Dan dengan masyarakat yang mendukung adanya kegiatan sosial atau CSR akan memudahkan Laznas IZI Medan dalam menyalurkan zakatnya guna untuk menyejahterakan masyarakat.

b) Membuat program perencanaan

Laznas IZI Kota Medan memiliki rancangan beberapa program dalam hal pendistribusian dan pendayagunaan, seperti dari hasil wawancara yang telah dilakukan. Setelah masyarakat sudah terdukasi pemahamannya tentang berzakat itu adalah wajib bagi setiap muslim, maka Laznas IZI Medan membuat program-program yang berdasarkan dari kebutuhan masyarakat tersebut.

c) Melaksanakan program

Salah satu program perencanaan di Laznas IZI yang mendukung dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah program ekonomi yaitu lapak berkah. Karena mayoritas masyarakat di Medan senang berdagang. Maka Laznas IZI Medan menyesuaikan dengan kondisi atau kebutuhan yang dialami oleh masyarakat.

Jadi faktor yang mendukung perencanaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terdiri dari tiga (3) faktor yaitu Laznas IZI Medan didukung oleh semua elemen masyarakat guna mengedukasi dan sosialisasi wajib zakat selain pajak, kemudian Laznas IZI Medan akan membuat program yang dibutuhkan sesuai dengan yang dialami masyarakat, dan yang ketiga adalah pelaksanaan program.

2) Faktor pendukung cara (pola) yang dilakukan Laznas IZI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Bapak Friskal Efendi, yang menjabat sebagai Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, beliau menyatakan bahwa:

“Yang pertama pola yang dilakukan yaitu edukasi kepada masyarakat, masyarakat menengah ke atas yang sudah wajib membayar zakat untuk melakukan kewajibannya yaitu membayar zakat ke IZI begitu, setelah dilakukan edukasi maka IZI membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mulai dari program ekonomi, program sosial dan lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat”.

Adapun faktor pendukungnya antara lain :

a) Adanya donatur

Adanya donatur yang berzakat ke Laznas IZI Medan. Donasi yang diberikan kepada lembaga tersebut juga berbeda-beda setiap bulannya.

b) Dukungan dari pemerintah

Keberadaan Laznas IZI Medan mendapat dukungan dari pihak pemerintah seperti Baznas dan Kemenag dalam hal menyalurkan zakat.

3) Faktor pendukung posisi Laznas IZI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Friskal Efendi, yang menjabat sebagai Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, beliau menyatakan bahwa:

“Pendukungnya yang pertama, tentu kita harus ada izin lah, ada izin dari pemerintah dalam pengelolaan dana zakat. Ada izin, dan juga ada beberapa prestasi yang memang kita raih, sehingga itu mendukung kelembagaan itu tetap apa namanya bang, tetap bisa berjalan.”

“Pendukung yang kedua adalah pemerintah memberikan rekomendasi, masyarakat yang perlu dibantu dan mempermudah penyaluran, contohnya mengintruksikan tingkat lapisan bawah seperti kepling untuk memberikan rekomendasi.”

“Posisi zakat ini sbg wadah atau sbg mediator begitu bang, yang mana dari muzakki memberikan ke izi, dan izi menyalurkan mengelolanya kpd mustahik”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung posisi Laznas IZI dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat, di antaranya adalah :

a) Posisi Laznas IZI Medan semakin jelas

Keberadaan Laznas IZI Medan semakin jelas karena adanya prestasi yang di raih seperti meraih predikat akreditasi A , lalu kemudian meraih nilai tertinggi nasional dalam penilaian aspek kepatuhan dari Kemenag, serta program-program yang nyata dirasakan mengubah nasib masyarakat yang kurang mampu menjadi sejahtera. Sehingga dengan adanya prestasi yang diraih, program yang nyata, dan legalitas yang diberikan dari pemerintah, posisi Laznas IZI Medan sebagai lembaga swasta non struktural semakin jelas.

b) Pemerintah memberikan rekomendasi masyarakat yang dibantu

Dalam hal ini, pemerintah berperan aktif dalam menentukan target ataupun sasaran yang akan dijadikan tempat penyaluran. Demikian halnya pemerintah juga memberikan rekomendasi terkait masyarakat mana yang akan dibantu. Kemudian Laznas IZI Medan bisa berkolaborasi dengan program-program pemerintah.

c) Sebagai mediator

Pengelolaan dana zakat untuk kegiatan yang lebih produktif akan lebih efisien jika dilakukan dan diatur dengan baik oleh Lembaga Amil Zakat. Di sini, Laznas IZI Medan berfungsi sebagai perantara antara muzakki dan mustahiq, sebagai organisasi yang dapat dipercaya dalam proses pengalokasian, pemanfaatan, dan penyaluran dana zakat. Laznas IZI Medan tidak sekadar menerima zakat dari muzakki, namun juga bertanggung jawab untuk menyalurkannya kepada mustahik. Laznas IZI Medan juga memberikan bimbingan dan dukungan dalam aspek keimanan, serta menyelenggarakan pelatihan agar dana zakat yang diterima dapat digunakan secara efektif oleh masyarakat. Dengan demikian, para penerima zakat akan mendapatkan sumber penghasilan yang memadai dan dapat mandiri.

b. Faktor penghambat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui distribusi zakat di Laznas IZI Medan

1) Faktor penghambat perencanaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Bapak Friskal Efendi, Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, beliau menyampaikan bahwa :

“Penghambatnya itu saja, kalau seandainya tidak ada orang yang berzakat, mungkin gak ada lagi penyaluran ya kan, itulah yang paling menghambatnya. Selebih itu gak ada lagi yang menghambat bang”.

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat perencanaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat adalah tidak adanya lagi masyarakat atau muzakki yang mau membayar zakat, karena kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat. Dengan tidak adanya orang yang membayar zakat ke Laznas IZI Medan, maka program-program yang telah direncanakan akan terhambat karena keterbatasan dana zakat yang dimiliki oleh lembaga zakat.

2) Faktor penghambat cara (pola) yang dilakukan Laznas IZI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat

Berikut beberapa faktor yang menjadi penghambat pola yang dilakukan Laznas IZI Medan dalam meningkatkan kesejahteraan Medan melalui zakat adalah

- a) Kondisi alam
- b) Inflasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama Bapak Friskal Efendi, yang menjabat sebagai Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, beliau menyatakan bahwa :

“Faktor penghambatnya biasanya karena kondisi alam contohnya kemarin itu ada covid 19, maka ada penurunan muzakki membayar zakat ke IZI, yang kedua itu mungkin inflasi ya atau pun penurunan ekonomi daripada donatur kita sehingga mereka membayar zakat nya terbatas kepada kita.”

Dari hasil wawancara di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor penghambat pola yang dilakukan Laznas IZI dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Medan melalui zakat adalah adanya Pandemi Covid-19 yang dirasakan dalam manajemen pengelolaan zakat di Laznas IZI Medan yang demikian melumpuhkan jalannya ekonomi masyarakat yang dimana masyarakat dalam hal ini adalah adanya penurunan

jumlah muzakki yang membayar zakat ke Laznas IZI Medan. Dan kedua adanya inflasi yang dirasakan, sehingga masyarakat dan donatur membayar zakat ke Laznas IZI terbatas.

3. Perspektif faktor pendukung dan penghambat dalam distribusi zakat melalui Laznas IZI Medan

a. Perspektif faktor pendukung distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Laznas IZI Medan

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan penulis dengan Bapak Friskal Efendi, yang menjabat sebagai Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, dapat disimpulkan bahwa :

“Kalau menurut saya secara pribadi, untuk zakat ini untuk mendukung kesejahteraan terutama di masyarakat kota medan itu ya sangat baik. Karena ada beberapa penerima manfaat itu yang ekonomi awalnya mohon maaf ya bang, sangat kurang mampu, dengan dia mendapatkan apa namanya program dari dana zakat ini, menjadi ekonominya itu membaik. Jadi dana zakat yang kita salurkan ini adalah sebuah program yang sangat membantu untuk kesejahteraan masyarakat. Yang kedua, ada beberapa kadang-kadang yang masyarakat ekonomi menengah ke bawah di dunia kesehatan, dia tidak memiliki misalkan biaya untuk berobat, untuk saat itu. Nah ketika mendapatkan informasi bahwasanya dia membutuhkan biaya untuk berobat, dengan dana zakat ini, beliau bisa berobat dan bisa sembuh. Jadi dana zakat yang ada, bisa membantu kesejahteraan masyarakat. Baik itu dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, dsb.. karena kita buat pengelolaan zakat itu tidak hanya satu program, tetapi banyak program yang menjawab kebutuhan dari masyarakat. Jadi sangat baik. Kami mengajak masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke atas, mari berzakat begitu kan, selain membayar pajak begitu. Kenapa karena dengan zakat kita bisa langsung membantu saudara-saudara kita, terutama saudara-saudara yang dilingkungan rumah ataupun tempat tinggal kita.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung distribusi zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, khususnya melalui Laznas IZI Medan adalah kesejahteraan masyarakat di kota Medan itu membaik, karena ekonomi sebelumnya sangat kurang mampu, dan setelah mendapatkan

program dari dana zakat ini ekonominya membaik. Dan yang kedua zakat juga membantu masyarakat yang tidak mempunyai biaya untuk berobat. Sehingga dengan adanya dana zakat ini dapat membuat masyarakat yang sakit yang kurang mampu tersebut bisa berobat dan bisa sembuh. Maka dengan adanya dana zakat ini sangat membantu masyarakat yang kurang mampu terkait ekonomi, pendidikan, kesehatan, sosial, dan dakwah, sehingga bisa membantu kesejahteraan masyarakat.

b. Perspektif faktor penghambat distribusi zakat dalam meningkatkan kesejahteraan melalui Laznas IZI Medan

Berdasarkan informasi yang diperoleh penulis melalui wawancara dengan Bapak Friskal Efendi, yang menjabat sebagai Ketua Pendayagunaan di Laznas IZI Medan, bahwa,

“Penghambatnya adalah kalau pemerintah mencabut izin ya, itu yang menjadi hambatan. Ini baik ini programnya ini, program zakat yang dilakukan oleh lembaga lembaga swasta seperti kami. Tibatiba pemerintah mencabut SK izi, SK pengelolaan zakat. Nah itu yang menghambat.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat perspektif dalam penyaluran zakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Laznas IZI Medan adalah apabila pemerintah tersebut telah mencabut izinnya, maka program-program yang telah direncanakan tidak berjalan dengan semestinya.

Kemudian untuk menunjang data penelitian, maka penulis menambahkan informan sebanyak 3 orang penerima manfaat pada program Laznas IZI Medan yaitu program *to succes*, program lapak berkah, untuk mengetahui sejauh mana kesejahteraan yang mereka sudah rasakan sebelum menerima dan setelah menerima manfaat, mengingat pola alokasi zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui ekonomi menarik untuk dibahas karena masalah ketimpangan dan kemiskinan memang tidak

ada habisnya, juga mengingat bahwa aturan syariah menetapkan bahwa dana zakat yang sudah terkumpul sepenuhnya itu menjadi hak milik dari para mustahik penerima manfaat.

Berikut pemaparan dari penerima manfaat berinisial SLS umur 50 tahun yang merupakan penjual jajanan di Jalan Karya Jaya Gang Eka Dame Lk. V yaitu:

“Ibu menerima bantuan itu hanya Rp.1.000.000 saja, cuman ya kita ngembalikan juga sih sebulan, perbulannya kita kasih Rp.100.000, sudah dari bulan 5 (lima) juga ngasihnya. Syukur alhamdulillah memang ya kalau dibilang ya bagaimana ya, ibu juga bingung begitu, karena kan uang sejuta itu kalo memang kalo dibuat untuk jualan kan gak cukup gitu, cuman ya bersyukurlah ada yang membantu kan gitu saja, dan ibu cuman dikasih modal usaha saja gakada yang lain”

Berdasarkan penjelasan dari SLS, informasi mengenai pemberian bantuan berupa modal usaha itu benar adanya. Awalnya SLS menerima bantuan berupa modal usaha senilai Rp.1.000.000. Dengan dana tersebut SLS masih merasa belum cukup untuk menambah modal usaha yang dijalankan. Kemudian penjualan yang dirasakan juga sangat sedikit.

“Pendapatannya berkurang lah, karena anak-anak gak sekolah gak bisa diandalin, paling ya sekitar 10 ribu 20 ribu satu hari, karena kalau anak gak masuk sekolah kan sudah berkurang, itu saja.”

Keuntungan perhari yang didapat oleh SLS hanya bisa mencapai Rp.10.000 atau Rp.20.000. dan pendapatan yang diterima selalu menurun. Karena usaha yang dijalankan oleh SLS hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan belum bisa berkembang lebih untuk mengembangkan usahanya. Sebelum SLS mendapatkan bantuan berupa modal usaha juga mengalami penurunan pada pendapatan. Selain menerima bantuan berupa modal lembaga zakat, SLS juga mendapatkan bantuan dari Pemerintah berupa kebutuhan makanan pokok.

Penerima manfaat berinisial NLN umur 60 tahun yang merupakan penjual jajanan dan gorengan di Jalan Karya Jaya Gang Eka Dame Lk. V.

“Yaa namanya untuk tambahan untuk modal usaha, duitnya diputar. Alhamdulillah dengan adanya tambahan modal jadi naik lah. Namanya orang jualan gini kan naik apalagi ibu jual gorengan langsung nampak ke jalan, tapi kadang naik kadang sunyi, ibu gak dapat bantuan lagi selain dari izi itu.”

Berdasarkan penjelasan dari NLN di atas, bahwasanya NLN mengetahui adanya program penerima bantuan yang diusung oleh Lembaga Zakat IZI Medan dan dari teman-teman lingkungan sekitar. Dari bantuan tersebut, NLN menerima bantuan berupa modal usaha yang sama yakni Rp.1.000.000 yang mana mereka juga akan melakukan pengembalian senilai Rp.100.000 setiap bulannya, dan jangka waktu sampai di Bulan Februari Tahun 2025.

Penerima manfaat juga dirasakan oleh berinisial RN umur 24 tahun yang merupakan penjual usaha paket hadiah papan bunga & buket di Jalan Karya Jaya Gang Eka Dame Lk. V.

“Alhamdulillah saya merasa terbantu karena adanya tambahan dan adanya modal yang diberikan lembaga IZI ini saya bisa menambah barang-barang untuk keperluan usaha saya, dan udah setahun bulan 7 yang lalu juga saya ngembangkan bisnis ini sebelum menerima dana bantuan itu. Pendapatannya alhamdulillah naik tapi gak terlalu naik, dan barang-barang yang saya punya sudah lebih bertambah”.

Berdasarkan penjelasan dari RN di atas, RN juga mendapatkan modal usaha, dan dari modal usaha itu akhirnya RN bisa menambah jumlah kebutuhan barang untuk usahanya. Pendapatan yang diterima dari hasil penjualannya itu masih kategori konstan saat sebelum menerima bantuan modal usaha. Kemudian setelah adanya bantuan berupa pemberian modal usaha ada sedikit perubahan pada pendapatan tetapi tidak terlalu naik yang signifikan.

Program pemberian modal usaha yang dilakukan Laznas IZI Medan berkolaborasi dengan BKM Mesjid As-Salam Jalan Karya Jaya Gang Eka Dame Kelurahan Gedung Johor Kecamatan Medan Johor untuk kesejahteraan umat yang ada sekitar lingkungan Mesjid. Tetapi modal usaha tersebut tidak diberikan secara langsung dari pihak Laznas IZI Medan,

melainkan Laznas IZI Medan bermitra dengan Bank SUMUT, yang mana pada kondisi ini, perwakilan Bank SUMUT yang langsung berkunjung ke masyarakat lingkungan sekitar Mesjid dengan dibantu dari perwakilan Sekretaris UPZ Mesjid As-Salam untuk mengemban amanah, kemudian yang mana semua masyarakat penerima manfaat tersebut dibantu untuk membuka rekening, agar dana nya bisa dicairkan melalui rekening pribadi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ryan Parlindungan selaku Sekretaris BKM As-Salam yaitu:

“Jadi saya lah yang mengurus semua warga disini dek, terkait pengarahan membuka rekening dan pencairan dana. Karena bagi yang gakada rekeningnya, dibuka rekening itu, kita juga yang bayarin uang pertamanya itu. Jadi sebenarnya yang dapat ini sejuta lima puluh ribu, yang dapat dari Bank SUMUT itu satu juta, kita bukakan rekening nya lima puluh ribu, sejuta lima puluh ribu lah, dan itu dari Mesjid lah yang nanggung untuk tambahan lima puluh ribu buka rekeningnya. Karena kan Bank SUMUT itu berikan kita kemudahan, kita juga berikan kemudahan kepada pelaku UMKM, supaya apa, kan ada ibu-ibu, dia aksesnya susah. Kalau kita nyebutnya mitra BKM, jadi mitra kita itu tanda tangan dan menulis saja gakbisa, jadi dai ndatanganin yang kedua sama yang pertama itu gaksama. Jadi kalo dia ke bank, itu kan susah ya, karena nanti nanti kalau tandatangannya gaksama gakbisa penarikan kan, jadi solusinya bagaimana, kita apakanlah orang Bank SUMUT cabang pembantu di HM Joni dialah datang ke lingkungan kami untuk buka kan rekening, jadi yang gakbisa tulis pakai ATM saja.”

Berdasarkan penjelasan dari Bapak Ryan Parlindungan di atas, Bapak Ryan turut membantu warga lingkungan BKM Mesjid As-Salam dalam urusan pencairan dana yang diberikan oleh Lembaga Zakat IZI Medan melalui Bank SUMUT. Dalam hal pencairan dana tersebut dimana semua yang menerima modal usaha itu harus mempunyai rekening Bank SUMUT agar memudahkan proses pencairan dana. Dari setiap masyarakat lingkungan yang dibantu, BKM Mesjid As-Salam juga membantu masyarakatnya untuk mempermudah proses pembukaan rekening, yang mana setiap yang dibantu dikenakan Rp.50.000 untuk membuka rekening baru. Dari hasil modal yang diberikan, setiap masyarakat penerima manfaat itu menyetor sejumlah uang yaitu Rp.100.000 ke Mesjid As-Salam dalam

rangka juga turut memakmurkan Mesjid. Program dana bantuan dari Lembaga Zakat IZI Medan.

C. Pembahasan

Pembahasan data ini berbicara tentang bagaimana zakat bisa memberdayakan masyarakat dengan program pendayagunaan yang diusung oleh Lembaga Zakat IZI Medan. Dengan adanya zakat produktif diharapkan bisa membantu meringankan beban perekonomian mustahik khususnya di wilayah kota Medan. Dalam pendistribusian zakat di Laznas IZI Medan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal, faktor internal berasal dari dalam instansi atau lembaga, sedangkan faktor eksternal berasal dari interaksi individu dengan lingkungan seperti yang terdapat pada luar lembaga yaitu penerima bantuan tersebut. Adanya faktor yang dapat menghambat kinerja lembaga atau kendala-kendala dalam menjalankan program, maka harus dihadapi bersama dengan mencari inti permasalahan dengan kemudian bisa menentukan solusi yang bisa mengatasi kendala tersebut.

Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi pengoptimalan distribusi zakat di Laznas IZI Medan:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pada kelembagaan yang ada di Laznas IZI Medan, dimana pengurus-pengurus di Laznas IZI Medan menjadi salah satu faktor pendukung dalam pengelolaan serta penyaluran dana zakat, dan pada Laznas IZI Medan dapat dipercaya dalam mengalokasikan zakatnya untuk kemaslahatan umat di Kota Medan.

- a. Kerja tim dalam segala hal terutama dalam pengurusan dana zakat.

Faktor pendukung yang pertama yaitu kerja tim. Kerja tim merupakan salah satu kunci utama dalam suatu lembaga maupun organisasi. Apabila tidak adanya kerja tim, maka tidak akan bisa efektif.

- b. Menjalankan tugas sesuai tugasnya tanpa memberatkan pihak lain.

Ada beberapa tim-tim yang keluar masuk, tetapi hal ini bukan menjadi kendala yang diterima oleh lembaga zakat, melainkan lembaga zakat IZI Medan juga ada program peningkatan skill ataupun kinerja pada setiap anggota dan staff yang ada di lembaga zakat. Karena setiap anggota yang baru bergabung dengan lembaga zakat IZI Medan tidak membutuhkan adaptasi yang lama, hal itu dikarenakan agar anggota tersebut dapat menjalankan tugas yang diemban ke lapangan tanpa butuh waktu lama. Dan mengenai anggota yang menjalankan tugasnya sesuai dengan keahliannya juga tidak memberatkan kepada orang lain, karena apabila hal itu terjadi maka akan menimbulkan suatu permasalahan di kemudian hari dan akan mempengaruhi kinerja individu dan program yang sedang dilaksanakan.

- c. Mengelola dan melaksanakan manajemen yang dirancang untuk mengatur dana zakat dengan cara yang harmonis, tanpa menimbulkan konflik antara pengurus organisasi dan lembaga zakat lainnya.

Pengelolaan dan pengaturan sistem manajemen di lembaga zakat IZI Medan sangatlah penting. Hal ini dikarenakan pengelolaan operasional dan sistem manajemen perlu dilakukan dengan baik agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

- d. Faktor terpenting adalah kekompakan tim dalam membuat program-program yang telah direncanakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik khususnya fakir miskin.

Kekompakan tim adalah elemen yang sangat mendukung dan tidak kalah pentingnya dengan kerja tim. Sebab, meskipun terdapat kerja sama di antara tim, jika tidak disertai dengan

kekompakan, maka efektivitasnya akan menurun dan kemungkinan dapat terjadi hal-hal yang tidak dapat dikendalikan oleh lembaga zakat.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dialami oleh Laznas IZI Medan dikarenakan ada beberapa faktor, tetapi itupun bisa teratasi di kemudian hari jika pengaturan keanggotan dan sistem yang dilakukan untuk mengelola serta menyalurkan dana zakat sudah terselesaikan. Berikut merupakan faktor-faktor yang dapat menghambat sistem pengelolaan serta penyaluran zakat di Laznas IZI Medan:

a. Kurangnya SDM dalam kelembagaan

Hal ini disebabkan karena di Lembaga IZI Medan terdapat tenaga kerja lepas yang tidak berada secara permanen di lembaga atau di area sekitarnya.

b. Kurangnya pengawasan dan pembinaan

Pengelolaan dana yang disalurkan kepada mustahik menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah minimnya pengawasan yang dilakukan oleh lembaga terhadap penerima bantuan. Masalah kurangnya pengawasan ini dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya manusia, di mana tidak ada pihak yang secara khusus ditugaskan untuk membina dan mengawasi pengelolaan dana tersebut.

Kemudian kegiatan pengembangan masyarakat sangat erat kaitannya dengan sebuah pemberdayaan masyarakat. Memberdayakan masyarakat untuk memerangi kemiskinan dan ketimpangan serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif dari aktifitas sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat itu sendiri merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi potensi kemampuannya. Dalam penggunaan teori strategi pemberdayaan masyarakat yang penulis masukkan, upaya yang seharusnya dilakukan adalah menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat penerima manfaat itu agar dapat berkembang (difasilitasi).

Disini titik tolaknya adalah pengakuan, bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkembang. Sedangkan fenomena yang penulis temukan bahwa lembaga zakat tidak memfasilitasi adanya pengawasan, pembinaan, dan pengembangan kepada penerima manfaat, oleh karenanya ini sangat bertolak belakang dengan teori strategi yang dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat. Secara sederhana program pendayagunaan yang diusung oleh Laznas IZI Medan merupakan pemberian dana zakat yang dapat membuat para penerimanya bisa menghasilkan sesuatu secara terus menerus dengan modal awal yang telah diterimanya. Yang mana hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ahmad Zaky Muzakkir, 2021) yang berjudul Pendayagunaan Zakat Produktif di Baznas Kota Palangkaraya, bahwa zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Sehingga masih dirasakan oleh sebagian masyarakat yang mengalami masalah kesulitan pendapatan. Dengan adanya pembinaan dan pendampingan yang diberikan secara berkala maka itu mampu menjadikan masyarakat tergolong mandiri sebagai warga negara yang menjalankan aktifitas warga negara sosial. Pemberian sejumlah uang yang diberikan Laznas IZI Medan sebagai modal usaha dimana usaha yang dikembangkan oleh mustahik pada umumnya masih berskala kecil, dan juga tidak terakses oleh lembaga keuangan seperti bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Zultin, 2017) Agar program dapat berjalan dengan baik, maka para penerima manfaat itu tetap mendapat pengawasan dan pembinaan dari pihak Laznas untuk mengetahui apakah dana tersebut dapat dikelola dan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus.

Untuk mengetahui gambaran bahwa dari masing-masing penerima manfaat yang mendapat bantuan berupa modal usaha dalam peningkatan kesejahteraan dalam usahanya sebagai tabel berikut:

Tabel 4.1

**Daftar Informan Penelitian Masyarakat Dhuafa Program Lapak
Berkah di Laznas IZI Medan**

No	Nama	Usia	Status	Jenis Usaha	Sebelum	Sesudah
1	Nurliana	60 Tahun	Kawin	Jual Jajanan	90.000	150.000
2	Sulastri	50 Tahun	Janda	Jual Jajanan & Gorengnan	10.000	20.000
3	Reni Permatasari	25 Tahun	Kawin	Jual paket hadiah papan bunga & buket	400.000	1.100.000

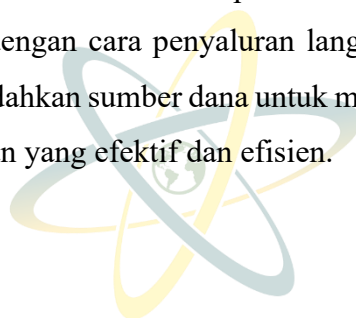
Untuk pengelolaan dana zakat di Laznas IZI Medan sudah bisa dikatakan lebih itu dilihat dari hasil yang dicapainya. Sedangkan untuk faktor penghambat yang menjadi kendala dalam program yang dilakukan, sebenarnya bisa diatasi dengan solusi jika Laznas IZI Medan kedepannya ada rencana menambah staff dan fasilitator, seharusnya dari pihak lembaga melakukan pengawasan dan pembinaan secara berkala supaya Laznas IZI Medan bisa mengetahui perkembangan-perkembangan yang terjadi secara langsung untuk pada kelompok penerima bantuan modal usaha tersebut.

D. Novelty

Novelty atau unsur kebaruan atau temuan pada penelitian ini yaitu : strategi distribusi zakat yang dilakukan oleh Laznas IZI Medan dengan cara menetapkan komunikator, sosialisasi kelembagaan, penyaluran berdasarkan target sasaran seperti:

1. Komunikasi, ditetapkan untuk sasaran dalam sumber dana dengan pengenalan kelembagaan dan program kegiatan positif rencana kerja kelembagaan yang dilaksanakan per-tahunnya.

2. Sosialisasi kelembagaan ditetapkan untuk sasaran pengenalan kelembagaan dan kepercayaan kepada pihak sumber dana dalam melaksanakan kegiatan program kelembagaan, penyaluran dana yang efektif dan efisien melalui media sosial, media koran, dan media TV berupa cuplikan kegiatan kelembagaan.
3. Penyaluran ditetapkan untuk sasaran terlaksananya penyaluran yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan program kelembagaan dilakukan dengan cara penyaluran langsung melalui *livestreaming* agar memudahkan sumber dana untuk mengetahui kegiatan program kelembagaan yang efektif dan efisien.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN